



Quranic Sciences for Community Service

ISSN (Online): XXXX-XXXX

Received: 15-05-2026, Revised: 16-06-2026

Accepted: 17-07-2026, Published: 20-08-2026

DOI: <https://doi.org/10.69526/qscs.v1i1.463>



Penerapan Program Tahfizh Integratif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an di Lingkungan Pondok Pesantren

A. Sholahudin Akhyar¹; Umar Alwatasi²; Ammar Ali Shahbal³

Abstrak

Pembelajaran tahfizh Al-Qur'an membutuhkan program yang mampu mengintegrasikan pencapaian hafalan dengan penguatan hafalan, kualitas bacaan, kedisiplinan, dan kemampuan mengamalkan hafalan. Orientasi pembelajaran yang hanya menekankan penambahan hafalan (ziyadah) dapat menyebabkan murajaah, kualitas bacaan, dan penguatan hafalan kurang optimal. Artikel ini **bertujuan** mendeskripsikan penerapan program tahfizh integratif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pondok pesantren. Artikel menggunakan pendekatan **deskriptif kualitatif** melalui pengamatan pelaksanaan program, dokumentasi capaian tahfizh, serta evaluasi kegiatan pembelajaran di PPTQ Rumah Setia Kabupaten Sukoharjo. Sasaran program adalah santri unit SMA yang mengikuti kurikulum tahfizh tiga tahun dengan target 30 juz dan standar minimal kelulusan 15 juz. Program dilaksanakan secara integratif melalui kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan yang meliputi ziyadah, murajaah, halaqah mandiri, tahdhir, tahsin, tasmi', ujian tahfizh, karantina, MHQ, serta praktik imam dan kegiatan keagamaan lainnya. **Hasil** menunjukkan bahwa penerapan program mendorong pencapaian target hafalan, memperkuat kemutqinan dan konsistensi murajaah, meningkatkan kualitas bacaan dan tajwid, membentuk kedisiplinan, serta meningkatkan keberanian santri dalam mengamalkan hafalan. Integrasi berbagai kegiatan tersebut memberikan kontribusi terhadap pembelajaran Al-Qur'an yang lebih terstruktur, berkelanjutan, dan seimbang antara pencapaian kuantitas dan kualitas hafalan. Program ini juga memperkuat pembiasaan santri dalam menjaga dan mengamalkan hafalan secara konsisten.

Keywords: Program Tahfizh Integratif; Pembelajaran Al-Qur'an; Hafalan Al-Qur'an; Pondok Pesantren; Tahfizh Al-Qur'an.

¹ Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah, Coresponding Email: g108250001@student.ums.ac.id

² Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah, g108250010@student.ums.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah, g108250015@student.ums.ac.id

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pembentukan kemampuan keagamaan peserta didik. Pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca teks Al-Qur'an, tetapi juga mencakup kemampuan menghafal, menjaga hafalan, memperbaiki kualitas bacaan, serta mengamalkan hafalan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran tahfizh, keberhasilan tidak cukup diukur berdasarkan banyaknya hafalan yang telah diperoleh, tetapi juga berdasarkan kekuatan hafalan, konsistensi murajaah, ketepatan bacaan, kedisiplinan, dan kemampuan peserta didik dalam mengamalkan hafalan [1]. Oleh karena itu, pembelajaran tahfizh membutuhkan program yang sistematis, terarah, dan berkelanjutan agar proses pencapaian hafalan dapat berjalan seimbang antara penambahan hafalan baru (*ziyadah*) dan pemeliharaan hafalan lama (*murajaah*).

Lembaga pendidikan tahfizh memiliki posisi strategis dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pencapaian tersebut [2]. Lembaga tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyampaian materi hafalan, tetapi juga sebagai lingkungan yang membentuk kebiasaan santri dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an secara intensif [3]. Dalam praktiknya, efektivitas pembelajaran tahfizh sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam menyusun target, mengatur waktu pembelajaran, menyediakan kegiatan penguatan hafalan, serta melaksanakan evaluasi secara berkala [4]. Program yang terstruktur dapat membantu santri memiliki arah pencapaian yang jelas sekaligus membangun kebiasaan murajaah, memperbaiki bacaan, dan mempraktikkan hafalan dalam kehidupan sehari-hari [5].

Namun demikian, pembelajaran tahfizh menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara pencapaian kuantitas dan kualitas hafalan. Santri yang berorientasi pada penambahan hafalan baru berpotensi kurang memberikan perhatian terhadap hafalan lama apabila tidak didukung dengan sistem murajaah dan evaluasi yang berkelanjutan [6]. Selain itu, kualitas bacaan, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan tahfizh, serta keberanian santri dalam menggunakan hafalan dalam praktik ibadah juga membutuhkan pembinaan yang dilakukan secara konsisten [7]. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pencapaian target hafalan memerlukan lebih dari sekadar kegiatan setoran hafalan, tetapi membutuhkan rangkaian program yang saling mendukung.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap desain pembelajaran tahfizh yang mampu mengintegrasikan target hafalan, kegiatan ziyadah, murajaah, perbaikan bacaan, evaluasi, serta praktik hafalan [8]. Kebutuhan tersebut tidak cukup diselesaikan hanya dengan menetapkan target jumlah juz, tetapi membutuhkan sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara konsisten dan memiliki mekanisme penguatan serta evaluasi pada berbagai

periode. Program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan diperlukan agar proses pembelajaran tahfizh tidak berhenti pada pencapaian jumlah hafalan, tetapi juga mendorong terbentuknya hafalan yang kuat, bacaan yang baik, kedisiplinan, dan kemampuan mengamalkan hafalan.

Sejumlah penelitian mengenai pembelajaran tahfizh menunjukkan bahwa keberhasilan menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh penggunaan metode yang tepat, intensitas murajaah, lingkungan pembelajaran, serta evaluasi hafalan secara berkala [9]. Program karantina tahfizh, misalnya, dapat memberikan lingkungan belajar yang lebih intensif dalam mendukung proses penguatan hafalan. Evaluasi melalui setoran dan tasmi' juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan hafalan santri. Sementara itu, kegiatan Musabaqah Hifzhil Qur'an dapat memberikan pengalaman kompetitif yang mendorong santri untuk meningkatkan kesiapan dan kemampuan menampilkan hafalan [10]. Meskipun demikian, pembahasan mengenai program tahfizh yang mengintegrasikan kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan dalam satu sistem pembelajaran masih perlu diperkuat, khususnya pada konteks pembelajaran tahfizh di lingkungan pesantren.

PPTQ Rumah Setia Kabupaten Sukoharjo menerapkan program tahfizh Al-Qur'an selama tiga tahun pada unit SMA dengan target hafalan 30 juz dan standar kelulusan minimal 15 juz. Untuk mencapai target tersebut, program dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang terstruktur, meliputi halaqah ziyadah, halaqah murajaah, halaqah mandiri, tahdhir, tahsin, imam rawatib, tilawah Surah Al-Kahfi, evaluasi ketertiban tahfizh, tasmi' bulanan, rekap capaian tahfizh, ujian tahfizh, karantina ujian, daurah, Musabaqah Hifzhil Qur'an, imam tarawih, khatmul Qur'an, dan karantina santri baru. Rangkaian kegiatan tersebut dirancang untuk mendukung pencapaian target hafalan sekaligus menjaga kualitas hafalan dan membentuk kemampuan santri dalam mengamalkan hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan pelaksanaan program tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan program tahfizh Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di PPTQ Rumah Setia Kabupaten Sukoharjo. Secara khusus, pembahasan diarahkan untuk: (1) mendeskripsikan desain program tahfizh selama tiga tahun dan pembagian target hafalan pada setiap jenjang; (2) mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan tahfizh berdasarkan frekuensi harian, mingguan, bulanan, dan tahunan; dan (3) menganalisis kontribusi program terhadap pencapaian hafalan, kemutqinan hafalan, konsistensi murajaah, kualitas bacaan, kedisiplinan santri, serta kemampuan mengamalkan hafalan Al-Qur'an dalam praktik ibadah dan kehidupan bermasyarakat.

Gambar 1. *Pelaksanaan Kegiatan Program Tahfizh di PPTQ Rumah Setia*



METODE DAN PELAKSANAAN

Desain dan Pendekatan

Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan penerapan program tahfizh Al-Qur'an dan kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di PPTQ Rumah Setia Kabupaten Sukoharjo. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai desain program, pelaksanaan kegiatan, keteraturan pembelajaran, serta perubahan yang terlihat pada proses dan hasil pembelajaran tahfizh.

Program tahfizh dirancang sebagai sistem pembelajaran selama tiga tahun pada unit SMA dengan target hafalan 30 juz dan standar kelulusan minimal 15 juz. Pencapaian target dilakukan melalui kegiatan yang terintegrasi secara harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Setiap kegiatan memiliki fungsi yang berbeda, tetapi saling mendukung dalam membentuk proses pembelajaran yang

mencakup penambahan hafalan (*ziyadah*), penguatan hafalan (*murajaah*), perbaikan bacaan, evaluasi, kedisiplinan, serta praktik penggunaan hafalan.

Kegiatan dilaksanakan di PPTQ Rumah Setia Kabupaten Sukoharjo pada program pendidikan unit SMA. Subjek dalam pelaksanaan program adalah santri yang mengikuti program tahfizh serta ustadz atau pembimbing yang terlibat dalam pelaksanaan dan evaluasi kegiatan tahfizh. Data mengenai pelaksanaan program diperoleh melalui pengamatan terhadap kegiatan, dokumentasi jadwal dan capaian tahfizh, serta evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan tasmi', ujian tahfizh, dan kegiatan pembinaan lainnya.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan program tahfizh dilakukan melalui empat tahapan yang berlangsung secara berkesinambungan.

Pertama, penetapan target dan pembagian capaian hafalan. Program tahfizh dirancang selama tiga tahun dengan target penyelesaian hafalan 30 juz dan standar minimal kelulusan 15 juz. Target tersebut dibagi berdasarkan jenjang kelas. Kelas X memiliki target juz 30 dan juz 1-9 dengan standar minimal juz 30 dan juz 1-5. Kelas XI memiliki target juz 10-19 dengan standar minimal juz 6-10. Kelas XII memiliki target juz 20-29 dengan standar minimal juz 11-15. Pembagian tersebut menjadi acuan bagi santri dan pembimbing dalam memantau perkembangan hafalan.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran rutin. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan harian, mingguan, dan bulanan. Kegiatan harian terdiri atas halaqah ziyadah, halaqah murajaah, halaqah mandiri, dan tahdhir. Halaqah ziyadah dilaksanakan setelah Subuh sampai pukul 06.00, halaqah murajaah pukul 07.30-08.30, halaqah mandiri setelah Zuhur sampai pukul 13.00 dan setelah Maghrib sampai Isya, sedangkan tahdhir dilaksanakan pukul 20.00-21.00. Kegiatan tersebut membentuk rutinitas pembelajaran yang mengintegrasikan penambahan hafalan baru, pengulangan hafalan lama, pembelajaran mandiri, dan persiapan hafalan.

Pada tingkat mingguan, program meliputi tahsin minimal satu kali sepekan, imam rawatib pada salat Maghrib dan Isya, tilawah Surah Al-Kahfi setiap hari Jumat, serta evaluasi ketertiban tahfizh minimal satu kali sepekan. Pada tingkat bulanan, dilaksanakan tasmi' satu juz pada pekan keempat dan rekap capaian tahfizh. Rangkaian kegiatan tersebut berfungsi menjaga kesinambungan antara proses menghafal, memperbaiki bacaan, mengulang hafalan, dan memantau capaian santri.

Ketiga, pelaksanaan evaluasi dan penguatan tahfizh. Evaluasi dilakukan secara bertahap melalui tasmi' bulanan dan ujian tahfizh pada akhir semester. Tasmi' satu juz menjadi sarana untuk menguji kemampuan santri dalam mempertahankan hafalan secara utuh. Ujian tahfizh dilaksanakan pada akhir semester 1 dan semester 2 sebagai evaluasi capaian hafalan yang lebih menyeluruh. Sebelum ujian tahfizh, santri mengikuti karantina selama tiga hari untuk melakukan persiapan dan penguatan hafalan yang akan diujikan.

Selain evaluasi hafalan, penguatan dilakukan melalui daurah dan Musabaqah Hifzhil Qur'an (MHQ) yang dilaksanakan minimal satu kali dalam setahun. Kegiatan MHQ memberikan pengalaman kepada santri untuk menampilkan hafalan dalam suasana kompetitif sekaligus melatih keberanian dan kesiapan mental.

Keempat, praktik dan pengamalan hafalan. Hafalan yang diperoleh santri diarahkan untuk digunakan dalam praktik ibadah dan kegiatan keagamaan. Hal tersebut dilakukan melalui program imam rawatib setiap minggu, imam tarawih pada bulan Ramadan, dan khatmul Qur'an pada bulan Ramadan. Selain itu, karantina santri baru dilaksanakan pada awal tahun ajaran untuk membantu santri menyesuaikan diri dengan standar bacaan dan sistem pembelajaran tahfizh yang diterapkan di PPTQ Rumah Setia.

Keempat tahapan tersebut membentuk siklus pembelajaran yang berkelanjutan, yaitu penetapan target, penambahan hafalan, penguatan hafalan, evaluasi, dan praktik. Dengan pola tersebut, pembelajaran tahfizh tidak hanya diarahkan pada pencapaian jumlah hafalan, tetapi juga pada kualitas hafalan dan kemampuan santri dalam mengamalkannya.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penerapan program tahfizh dilihat berdasarkan beberapa indikator yang berkaitan dengan kualitas proses dan hasil pembelajaran Al-Qur'an, yaitu: (1) ketercapaian target hafalan sesuai dengan jenjang dan kurikulum tahfizh; (2) meningkatnya kekuatan dan kemitqinan hafalan melalui kegiatan murajaah, tasmi', dan ujian tahfizh; (3) meningkatnya konsistensi santri dalam melakukan murajaah; (4) meningkatnya kualitas bacaan dan penerapan tajwid melalui program tahsin; (5) terbentuknya kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan tahfizh; (6) meningkatnya kemampuan dan kepercayaan diri santri dalam menggunakan hafalan melalui kegiatan imam rawatib, imam tarawih, MHQ, dan khatmul Qur'an; serta (7) keberlangsungan pelaksanaan program tahfizh secara terstruktur melalui kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

Data keberhasilan diperoleh melalui pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan, dokumentasi capaian hafalan, hasil tasmi' dan ujian tahfizh, serta evaluasi pembimbing terhadap kedisiplinan, kualitas bacaan, konsistensi murajaah, dan kemampuan santri dalam mempraktikkan hafalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Pembelajaran Tahfizh

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran tahfizh di PPTQ Rumah Setia Kabupaten Sukoharjo menunjukkan bahwa sebelum penerapan program tahfizh secara terstruktur, proses pembelajaran masih menghadapi beberapa persoalan dalam menjaga kualitas hafalan santri. Pembelajaran cenderung lebih berorientasi pada penambahan hafalan baru (*ziyadah*), sedangkan perhatian terhadap hafalan lama (*murajaah*) belum optimal. Kondisi tersebut berdampak pada belum terbentuknya hafalan juz yang benar-benar kuat atau *mutqin* secara konsisten.

Selain persoalan kekuatan hafalan, santri juga belum memiliki motivasi yang optimal untuk melakukan murajaah hafalan lama. Perhatian terhadap perbaikan bacaan dan tajwid juga belum maksimal. Santri lebih banyak berorientasi pada pencapaian hafalan baru sehingga proses pembelajaran belum sepenuhnya memberikan keseimbangan antara kuantitas dan kualitas hafalan.

Kondisi awal tersebut juga terlihat pada aspek praktik. Sebagian santri belum cukup percaya diri untuk menggunakan hafalan Al-Qur'an dalam kegiatan menjadi imam di masyarakat. Pengalaman santri dalam menampilkan hafalan di hadapan orang lain dan dalam situasi yang bersifat kompetitif juga masih perlu diperkuat.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tahfizh membutuhkan sistem yang tidak hanya menetapkan target jumlah hafalan, tetapi juga memberikan ruang yang cukup untuk murajaah, perbaikan bacaan, evaluasi, pembentukan kedisiplinan, dan praktik hafalan. Atas dasar kebutuhan tersebut, PPTQ Rumah Setia menerapkan program tahfizh yang dilaksanakan secara terstruktur melalui kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

Pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur'an

Program tahfizh di PPTQ Rumah Setia dirancang dalam kurikulum tiga tahun pada unit SMA dengan target hafalan 30 juz dan standar kelulusan minimal 15 juz. Target tersebut dibagi berdasarkan jenjang kelas agar capaian hafalan dapat dilakukan secara bertahap.

Tabel 1. *Target Hafalan Program Tahfizh Tiga Tahun*

Kelas	Target Hafalan	Standar Minimal
X	Juz 30, 1-9	Juz 30, 1-5
XI	Juz 10-19	Juz 6-10
XII	Juz 20-29	Juz 11-15

Pelaksanaan target tersebut didukung oleh kegiatan tahfizh yang terintegrasi berdasarkan frekuensi pelaksanaannya. Kegiatan harian meliputi halaqah ziyadah, halaqah murajaah, halaqah mandiri, dan tahdhir. Halaqah ziyadah dilaksanakan setelah Subuh sampai pukul 06.00, halaqah murajaah pukul 07.30-08.30, halaqah mandiri dua kali sehari, yaitu setelah Zuhur sampai pukul 13.00 dan setelah Maghrib sampai Isya, sedangkan tahdhir dilaksanakan pukul 20.00-21.00.

Kegiatan mingguan meliputi tahsin minimal satu kali dalam sepekan, imam rawatib, tilawah Surah Al-Kahfi setiap hari Jumat, serta evaluasi ketertiban tahfizh. Kegiatan bulanan berupa tasmi' satu juz pada pekan keempat dan rekap capaian tahfizh. Adapun kegiatan tahunan meliputi ujian tahfizh pada akhir semester, karantina ujian, daurah, MHQ, imam tarawih, khatmul Qur'an, dan karantina santri baru.

Tabel 2. *Program Tahfizh Berdasarkan Frekuensi Pelaksanaan*

Frekuensi	Kegiatan	Fungsi Utama
Harian	Halaqah ziyadah	Menambah hafalan baru
Harian	Halaqah murajaah	Menguatkan hafalan lama
Harian	Halaqah mandiri	Membiasakan pengulangan hafalan secara mandiri
Harian	Tahdhir	Mempersiapkan hafalan baru
Mingguan	Tahsin	Meningkatkan kualitas bacaan dan tajwid
Mingguan	Imam rawatib	Mempraktikkan hafalan dalam ibadah

Mingguan	Tilawah Al-Kahfi	Membentuk pembiasaan interaksi dengan Al-Qur'an
Mingguan	Evaluasi ketertiban	Memantau kedisiplinan tahfizh
Bulanan	Tasmi' 1 juz	Menguji kekuatan hafalan secara utuh
Bulanan	Rekap capaian	Memantau perkembangan hafalan
Tahunan	Ujian tahfizh	Mengevaluasi capaian hafalan
Tahunan	Karantina ujian	Menguatkan persiapan hafalan
Tahunan	Daurah	Memberikan penguatan pembelajaran tahfizh
Tahunan	MHQ	Melatih kemampuan dan keberanian menampilkan hafalan
Tahunan	Imam tarawih	Mempraktikkan hafalan dalam ibadah
Tahunan	Khatmul Qur'an	Menguatkan pengalaman berinteraksi dengan Al-Qur'an
Tahunan	Karantina santri baru	Menyesuaikan standar bacaan dan pembelajaran

Rangkaian tersebut menunjukkan bahwa program tahfizh di PPTQ Rumah Setia tidak berdiri sebagai kegiatan yang terpisah, tetapi membentuk suatu sistem yang saling berhubungan. Halaqah ziyadah dan tahdhir mendukung penambahan hafalan, sedangkan halaqah murajaah dan halaqah mandiri berfungsi mempertahankan hafalan yang telah diperoleh. Tasmi' dan ujian tahfizh menjadi sarana evaluasi, sedangkan tahsin dan berbagai kegiatan praktik memperkuat kualitas bacaan dan kemampuan menggunakan hafalan.

Hasil Penerapan Program

Penerapan program tahfizh menunjukkan adanya perubahan positif dalam proses pembelajaran dan capaian santri. Perubahan tersebut terlihat pada beberapa aspek utama, yaitu kecepatan pencapaian hafalan, kemutqinan hafalan, konsistensi murajaah, kualitas bacaan, kedisiplinan, dan kemampuan praktik hafalan.

1. Pencapaian Target Hafalan

Penetapan target hafalan tahunan memberikan arah yang jelas bagi santri dalam proses pembelajaran. Target sekitar 10 juz per tahun mendorong santri untuk memiliki orientasi capaian yang terukur. Target tersebut didukung

dengan kegiatan ziyadah setiap hari dan tahdhir pada malam hari sehingga proses penambahan hafalan dapat dilakukan secara konsisten.

Hasil penerapan menunjukkan bahwa hafalan santri berkembang lebih cepat dan banyak target hafalan yang dapat tercapai. Hal tersebut menunjukkan bahwa target kurikulum yang disertai dengan rutinitas pembelajaran dapat membantu santri mengatur proses pencapaian hafalan secara lebih terarah.

2. Peningkatan Kemutqinan Hafalan

Kualitas hafalan diperkuat melalui kegiatan tasmi' bulanan dan ujian tahfizh pada setiap semester. Tasmi' satu juz memberikan kesempatan kepada santri untuk menguji kemampuan membaca hafalan secara utuh, sedangkan ujian tahfizh memberikan evaluasi yang lebih menyeluruh terhadap hafalan yang telah ditargetkan.

Sistem pengulangan hafalan dalam ujian dan penambahan target hafalan satu juz setiap semester juga mendorong santri untuk tetap menjaga hafalan lama. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan penambahan hafalan, tetapi juga mendorong terbentuknya hafalan yang lebih kuat dan *mutqin*.

3. Konsistensi Murajaah

Salah satu perubahan yang terlihat setelah program diterapkan adalah meningkatnya konsistensi murajaah. Kewajiban mengikuti halaqah murajaah setiap hari membuat kegiatan mengulang hafalan menjadi bagian dari rutinitas santri.

Motivasi murajaah juga diperkuat oleh adanya tasmi' dan ujian tahfizh. Santri memiliki dorongan untuk mengulang hafalan karena mengetahui bahwa hafalan tersebut akan ditampilkan dan dinilai. Dengan demikian, murajaah tidak lagi hanya bergantung pada kesadaran pribadi santri, tetapi menjadi bagian dari sistem pembelajaran yang terstruktur.

4. Peningkatan Kualitas Bacaan dan Tajwid

Kualitas bacaan santri diperkuat melalui program tahsin yang dilaksanakan minimal satu kali dalam sepekan. Kegiatan ini memberikan ruang bagi santri untuk memperbaiki bacaan dan penerapan kaidah tajwid.

Program karantina santri baru juga berfungsi sebagai tahap penyesuaian terhadap standar bacaan yang diterapkan di PPTQ Rumah Setia. Santri baru memperoleh pembinaan awal agar memiliki kemampuan bacaan yang sesuai sebelum mengikuti program tahfizh secara lebih intensif. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa kualitas bacaan dan penerapan tajwid santri menjadi lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahfizh perlu berjalan seiring

dengan pembelajaran tahsin agar peningkatan jumlah hafalan tidak mengabaikan ketepatan bacaan.

5. Peningkatan Kedisiplinan

Kedisiplinan santri dibentuk melalui rutinitas yang berlangsung secara konsisten. Halaqah mandiri yang dilaksanakan dua kali sehari memberikan waktu khusus bagi santri untuk melakukan pengulangan hafalan secara mandiri. Sementara itu, tahdhir pada malam hari membiasakan santri menyiapkan hafalan yang akan dipelajari pada hari berikutnya.

Evaluasi ketertiban tahfizh yang dilakukan minimal satu kali dalam sepekan juga memberikan mekanisme pemantauan terhadap kedisiplinan santri. Dengan adanya jadwal yang terstruktur dan evaluasi berkala, santri menjadi lebih terbiasa mengikuti kegiatan tahfizh secara tertib dan konsisten.

6. Peningkatan Kemampuan Menjadi Imam

Program imam rawatib dan imam tarawih memberikan pengalaman langsung kepada santri untuk menggunakan hafalan Al-Qur'an dalam praktik ibadah. Kesempatan menjadi imam secara rutin membantu santri membangun keberanian dan kepercayaan diri dalam menampilkan hafalan di hadapan jamaah.

Pengalaman tersebut juga memiliki nilai penting dalam mempersiapkan santri untuk berinteraksi dengan masyarakat. Hafalan yang diperoleh selama pembelajaran di pondok tidak berhenti pada kegiatan setoran atau ujian, tetapi digunakan dalam praktik ibadah.

7. Rekapitulasi Hasil Penerapan

Tabel 3. *Perubahan Kualitas Pembelajaran Setelah Penerapan Program*

Aspek	Kondisi Awal	Setelah Penerapan Program
Pencapaian hafalan	Belum terarah secara optimal	Lebih cepat dan banyak target tercapai
Kemutqinan	Belum terdapat hafalan juz yang mutqin secara konsisten	Hafalan juz menjadi lebih kuat melalui murajaah, tasmī', dan ujian
Murajaah	Kurang konsisten	Menjadi rutinitas melalui halaqah murajaah
Bacaan dan tajwid	Perhatian terhadap kualitas bacaan belum optimal	Lebih baik melalui tahsin dan pembinaan santri baru

Kedisiplinan	Belum optimal	Lebih disiplin melalui halaqah mandiri, tahdhir, dan evaluasi
Kemampuan menjadi imam	Keberanian masih perlu diperkuat	Lebih baik melalui imam rawatib dan imam tarawih
Orientasi pembelajaran	Cenderung fokus pada <i>ziyadah</i>	Lebih seimbang antara <i>ziyadah</i> , <i>murajaah</i> , evaluasi, dan praktik

Dampak Program terhadap Pembelajaran Al-Quran

Capaian utama penerapan program tahfizh adalah terbentuknya pola pembelajaran yang lebih terstruktur dan seimbang. Program tidak hanya mendorong santri untuk menambah jumlah hafalan, tetapi juga menyediakan mekanisme untuk menjaga, menguji, memperbaiki, dan mempraktikkan hafalan tersebut.

Apabila dibandingkan dengan kondisi awal, perubahan paling terlihat adalah bergesernya orientasi pembelajaran dari dominasi *ziyadah* menuju keseimbangan antara *ziyadah* dan *murajaah*. Santri memiliki target hafalan yang jelas, tetapi pada saat yang sama diwajibkan untuk menjaga hafalan lama melalui halaqah murajaah, tasmi', dan ujian tahfizh.

Program juga memberikan dampak pada aspek non-akademik. Kedisiplinan terbentuk melalui rutinitas harian, sedangkan keberanian dan kepercayaan diri berkembang melalui pengalaman menjadi imam dan mengikuti kegiatan MHQ. Dengan demikian, kualitas pembelajaran Al-Qur'an berkembang tidak hanya dari sisi kemampuan menghafal, tetapi juga dari sisi sikap dan keterampilan dalam menggunakan hafalan.

Pembahasan

Penerapan program tahfizh di PPTQ Rumah Setia menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran Al-Qur'an dapat diperkuat melalui program yang terintegrasi dan berkelanjutan. Target hafalan menjadi dasar dalam menentukan arah pembelajaran, sedangkan kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan menjadi instrumen untuk mencapai dan menjaga target tersebut.

Kegiatan ziyadah dan tahdhir membentuk siklus penambahan hafalan baru. Hafalan tersebut kemudian dipertahankan melalui murajaah dan halaqah mandiri. Tasmi' bulanan memberikan evaluasi berkala, sedangkan ujian tahfizh semester memberikan evaluasi yang lebih komprehensif. Pola ini menunjukkan bahwa kualitas hafalan tidak diperoleh hanya melalui proses menghafal, tetapi melalui proses pengulangan dan evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus [11].

Program tahsin juga memperlihatkan pentingnya mengintegrasikan aspek kualitas bacaan dengan hafalan. Hafalan yang banyak tanpa bacaan yang baik belum sepenuhnya menggambarkan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an [12]. Oleh sebab itu, pembinaan tahsin menjadi bagian penting untuk memastikan bahwa hafalan yang diperoleh santri disertai dengan kemampuan membaca yang benar.

Dari aspek pembentukan karakter, rutinitas halaqah mandiri, tahdhir, dan evaluasi ketertiban berkontribusi terhadap pembentukan kedisiplinan [13]. Sementara itu, imam rawatib, imam tarawih, dan MHQ memberikan ruang kepada santri untuk menggunakan hafalan secara langsung [14]. Hal tersebut memperlihatkan bahwa program tahfizh tidak hanya diarahkan pada pencapaian hafalan sebagai hasil belajar, tetapi juga pada kesiapan santri dalam mengamalkan hafalan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, kekuatan program tahfizh di PPTQ Rumah Setia terletak pada integrasi antara target, pembiasaan, penguatan, evaluasi, dan praktik. Kelima unsur tersebut membentuk suatu siklus pembelajaran yang saling mendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

Faktor Pendukung dan Kendala

Pelaksanaan program tahfizh didukung oleh adanya target kurikulum yang jelas, jadwal kegiatan yang terstruktur, pembiasaan yang dilakukan secara rutin, serta keterlibatan santri dalam berbagai kegiatan evaluasi dan praktik. Dukungan lingkungan pesantren juga menjadi faktor penting karena santri berada dalam lingkungan yang memberikan kesempatan luas untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an. Kegiatan yang dilakukan secara berjenjang juga menjadi faktor pendukung [15]. Program harian menjaga kontinuitas pembelajaran, program mingguan memperkuat kualitas bacaan dan kedisiplinan, program bulanan memberikan evaluasi berkala, sedangkan program tahunan memberikan evaluasi dan pengalaman yang lebih luas.

Dalam pelaksanaannya, program tahfizh juga memiliki tantangan, terutama dalam menjaga konsistensi santri mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan menyeimbangkan antara tuntutan ziyadah dengan kebutuhan murajaah. Perbedaan kemampuan hafalan dan kemampuan bacaan antar-santri juga membutuhkan pendampingan yang sesuai dengan kondisi masing-masing santri [16]. Untuk mengatasi hal tersebut, program dilaksanakan secara bertahap melalui target kelas, halaqah, evaluasi rutin, tahsin, serta karantina pada waktu-waktu tertentu.

Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan tahfizh secara rutin dan terjadwal sepanjang tahun. Program tidak berhenti pada pencapaian target hafalan tertentu, tetapi dilanjutkan melalui murajaah, tasmi', evaluasi, dan praktik hafalan.

Sistem target tiga tahun memberikan arah jangka panjang, sedangkan kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan menjadi mekanisme untuk menjaga keberlangsungan pencapaian target tersebut. Rekap capaian tahfizh juga dapat digunakan sebagai dasar untuk memantau perkembangan santri dan menentukan kebutuhan pembinaan berikutnya.

Dengan demikian, keberlanjutan program tahfizh di PPTQ Rumah Setia dibangun melalui sistem pembelajaran yang terintegrasi. Program tersebut memungkinkan proses pembelajaran Al-Qur'an berlangsung secara konsisten dari tahap persiapan hafalan, penambahan, pengulangan, evaluasi, hingga praktik. Pola tersebut menjadi dasar dalam membentuk santri yang tidak hanya memiliki hafalan dalam jumlah yang memadai, tetapi juga memiliki hafalan yang lebih kuat, bacaan yang lebih baik, disiplin dalam menjaga hafalan, dan kesiapan untuk mengamalkannya.

KESIMPULAN

Penerapan program tahfizh Al-Qur'an di PPTQ Rumah Setia Kabupaten Sukoharjo menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an membutuhkan sistem yang terstruktur, berkelanjutan, dan tidak berorientasi pada penambahan jumlah hafalan semata. Program tiga tahun dengan target 30 juz dan standar minimal kelulusan 15 juz didukung oleh rangkaian kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan yang saling terintegrasi. Halaqah ziyadah dan tahdhir mendukung penambahan hafalan, sedangkan halaqah murajaah, halaqah mandiri, tasmi', dan ujian tahfizh berfungsi menjaga serta menguatkan hafalan. Sementara itu, tahsin, evaluasi ketertiban, kegiatan imam, MHQ, dan kegiatan keagamaan lainnya memperluas pembelajaran pada aspek kualitas bacaan, kedisiplinan, keberanian, dan pengamalan hafalan.

Penerapan program tersebut menunjukkan perubahan positif pada kualitas pembelajaran tahfizh. Santri lebih terarah dan cepat dalam mencapai target hafalan, lebih konsisten melakukan murajaah, memiliki hafalan yang lebih kuat melalui tasmi' dan ujian tahfizh, serta menunjukkan peningkatan kualitas bacaan dan tajwid melalui program tahsin. Rutinitas halaqah mandiri, tahdhir, dan evaluasi ketertiban juga mendorong terbentuknya kedisiplinan dalam menjaga hafalan. Selain itu, pengalaman menjadi imam rawatib, imam tarawih, dan mengikuti MHQ memberikan ruang bagi santri untuk menggunakan

hafalan secara nyata sekaligus membangun keberanian dan kepercayaan diri. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfizh tidak cukup dilihat dari banyaknya juz yang berhasil dihafalkan, tetapi dari kemampuan santri dalam menambah, menjaga, memperbaiki, menguji, dan mengamalkan hafalan.

Sehingga kekuatan utama program tahfizh di PPTQ Rumah Setia terletak pada integrasi antara target, pembiasaan, murajaah, evaluasi, dan praktik dalam satu sistem pembelajaran yang berkesinambungan. Program tersebut mengubah orientasi pembelajaran dari sekadar mengejar *ziyadah* menuju keseimbangan antara kuantitas dan kualitas hafalan. Model penerapan ini dapat menjadi salah satu alternatif pengelolaan pembelajaran tahfizh di lembaga pendidikan Al-Qur'an karena memberikan arah capaian yang jelas sekaligus mekanisme untuk mempertahankan kualitas hafalan. Keberlanjutan program perlu diperkuat melalui dokumentasi capaian yang lebih terukur agar perkembangan hafalan, kualitas bacaan, dan kompetensi santri dapat dievaluasi secara lebih objektif dari waktu ke waktu.

Author Contributions

A. Sholahudin Akhyar: Conceptualization, Methodology, Writing – review & editing, Supervision, Project administration. **Umar Alwatasi:** Methodology, Writing – review & editing, Investigation. **Ammar Ali Shahbal:** Conceptualization, Methodology, Writing – review & editing, Investigation.

Acknowledgement

The authors would like to express their sincere appreciation to the editorial team and reviewers of Journal for their constructive comments, insightful suggestions, and professional guidance throughout the review process. Their valuable feedback has significantly contributed to improving the quality, clarity, and scholarly contribution of this manuscript. The authors also acknowledge the academic environment and institutional support that facilitated the completion of this research. Appreciation is extended to colleagues and scholars who provided intellectual discussions and valuable input during the development of this study.

Conflict of Interest

The authors declare no conflicts of interest".

Funding

This research did not receive any financial support.

Use of artificial intelligence (AI)

The authors declare that no generative artificial intelligence (AI) tools were used in the preparation, analysis, or writing of this manuscript

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Putri Alfiah Aulia Rahma, & Nur Kabibuloh. (2025). Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di MI Al-Ifadah. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 9-14. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.613>
- [2] Muslim, F. R., Tumiran, M. A., & Abidin, M. Z. H. Z. (2024). Techniques for Memorizing the Quran: A Comparative Study of the Memory System Tendencies of Maahad Integrasi Tahfiz Selangor (MITS) Students. *UMRAN-Journal of Islamic and Civilizational Studies*, 11(2), 37-47. <https://jurnalumran.utm.my/index.php/umran/article/view/647>
- [3] Rustiana, D., & Ma`arif, M. A. (2022). Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 12-24. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.2>
- [4] Saifullah, I., Nur Fitri, N. H. ., & Fatonah, N. . (2022). Pengaruh Pelaksanaan Metode TIKRAR Terhadap Hafalan Al-Quran Peserta Didik di Al-Furqon Muhammadiyah Boarding School Cibiuk-Garut. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(02), 149-165. <https://doi.org/10.52593/pdg.03.2.04>
- [5] Hanif, M. C., Akhyar, A. S., Alwatasi, U., Rhain, A., & Hamsah, U. (2026). The Irfani Approach in Qur'anic Interpretation: Conceptual Foundations, Applications, and Contemporary Relevance. *YAQUT: Journal of Quran and Islamic Sciences*, 1(1), 50-68. <https://journalyaqut.com/index.php/yaqut/article/view/27>
- [6] Oktavia, G., Hasnah, H., Febriani, A., Sabrina, V., & Rahman, I. (2024). Enam metode menghafal Al-Quran mahasiswa di Perguruan Tinggi Al-Quran Indonesia. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 9(1), 12-23. <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp/article/view/425>
- [7] Aniah, S. ., Darmayanti, N. ., & Arsyad, J. . (2023). Pengaruh Minat dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Alquran Siswa Program Tahfizh. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 634-644. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.465>
- [8] Imam Sofii, M. A. (2024). Menghafal Al Qur'an Di Era Digital: Problematis

- Dan Metodologis. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 7(1), 1-17. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v7i1.2436>
- [9] Sania, S., & Kosasih, A. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Alquran. *An-Nuha*, 2(1), 88-95. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i1.125>
- [10] Fitriyyah, R. (2025). Optimalisasi Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Al-Quran dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(1), 378-391. <https://doi.org/10.37481/jmh.v5i1.1223>
- [11] Khalijah, W. N., Jannah, M., Rehan, H. Z., Yohana, & Yohani. (2022). Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 275-285. <https://doi.org/10.56672/xramch11>
- [12] Asman, A., Yustia Pratiwi, W., Sismedi Saputro, B. ., Muhammad, M., & Nirwana, A. (2026). Hermeneutical Foundations of Islamic Education: A Quranic and Prophetic Perspective on Learning. *Edusoshum : Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 6(1), 168-177. <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v6i1.228>
- [13] Mufid, Amaruddin, A. Sholahudin Akhyar, and Andri Nirwana. "Conceptualizing the Quran as a Weighty Word: An Analysis of Qaulan Tsaqila in Tafsir Al-Lubab Fi 'Ulum Al-Kitab." *YAQUT: Journal of Quran and Islamic Sciences* 1, no. 1 (2026): 69-85. <https://journalyaqut.com/index.php/yaqut/article/view/33>
- [14] Shahbal, A., & Nurrohim, A. (2025). Introducing the Letters of Qalqalah in Tajweed using Card Sort in Qur'an Learning. *Ishraqi*, 24(2), 351-364. <https://journals2.ums.ac.id/ishraqi/article/view/13193>
- [15] Alwatasi, U., & Salsabila, U. H. (2021). Pembelajaran Al Quran Berbasis Hafalan Menggunakan Media E-Pen untuk Anak Usia Dini. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 13(2), 119-126. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v13i2.6187>
- [16] Nazwa, A., & Nasution, M. I. P. (2025). Penerapan Metode Talqin dalam Membentuk Hafalan Quran Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 5(3), 970-978. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.2207>

Copyright

© 2026 The Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY 4.0), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited. See <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.